

8
658.315-207
Hal
a
C 052037
2005

UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN AKUNTANSI



SKRIPSI

ANALISIS ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN
PADA PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk



13520 /
13881

Diajukan Oleh

BERLY HALIM
01003130089

Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi

2005

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDRALAYA**

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama : BERLY HALIM

NIM : 01003130089

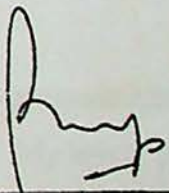
Jurusan : AKUNTANSI

Mata Kuliah : SEMINAR AKUNTANSI

**Judul Skripsi : ANALISIS ARUS KAS UNTUK MENILAI KINERJA PERUSAHAAN
PADA PT AQUA GOLDEN MISSISSIPPI Tbk**

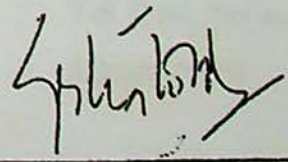
PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

Tanggal Ketua Panitia
Oktober 2005



(Dra Rina Tjandrakirana, MM, Ak)

Tanggal Anggota Panitia
Oktober 2005



(Drs Tertiarto Wahyudi, MAFIS, Ak)

Motto:

“.....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.....”

(QS Ar Ra'd: 11)

Kupersembahkan Kepada:

- **My lovely parents, papa&mama**
- **My beautiful sisters, Yuk Aida, Yuk Devi, Eni and Fitri**
- **Almamaterku**

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan ke hadirat Allah SWT yang tiada hentinya melimpahkan rahmat dan karunianya berupa keimanan, akal pikiran dan kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi. Adapun penulisan ini merupakan salah satu syarat untuk mencapai gelar sarjana pada Universitas Sriwijaya. Pada bagian ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Rektor Universitas Sriwijaya, Bapak Prof. Dr. H. Zainal Abidin Ridho Djafar.
2. Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Bapak DR Syamsurijal AK.
3. Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Selaku Ketua Pembimbing Skripsi, Ibu Dra Rina Tjandrakirana, MM, Ak.
4. Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya, Bapak Aspahani, SE, MM, Ak.
5. Pembimbing Akademik, Ibu Luk Luk Fuadah, SE, MBA, Ak.
6. Anggota Pembimbing Skripsi, Bapak Drs Tertiarto Wahyudi, MAFIS, Ak.
7. Dosen tamu sebagai penguji tambahan pada saat ujian comprehensive, Ibu Relasari, SE, MSi, Ak.
8. Bapak Sulaiman S. Manggala, SE, MBA, Ak yang telah memberikan ilmunya dan menguji penulis dalam ujian comprehensive.
9. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang telah memberikan ilmu yang sangat bermanfaat.

10. Seluruh staf dan pegawai Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya yang secara tidak langsung memberikan kontribusinya selama penulis menempuh pendidikan di bangku perkuliahan.

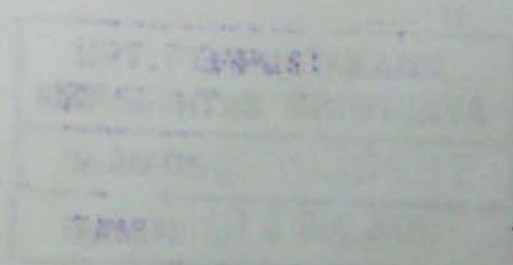
11. Kedua orang tuaku tercinta, papa dan mama, sebagai kekuatan penulis.

12. Saudari tersayang, Yuk Aida, Yuk Devi, Eni dan Fitri.

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat dimasa yang akan datang.

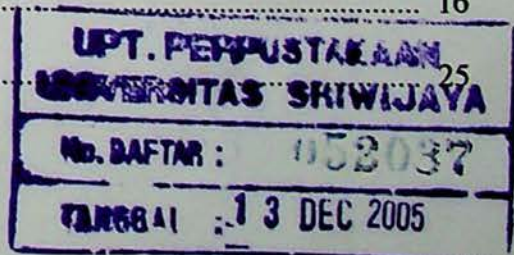
Palembang, November 2005

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
I.1. Latar Belakang.....	1
I.2. Permasalahan.....	5
I.3. Tujuan Penulisan.....	6
I.4. Kerangka Pemikiran.....	6
I.5. Alat Analisis.....	8
I.6. Metode Penelitian.....	8
I.7. Sistematika Penulisan.....	12
BAB II : LANDASAN TEORI	
II.1. Definisi Arus Kas.....	14
II.2. Penyajian Arus Kas.....	16
II.3. Analisis Laporan Arus Kas.....	



BAB III	: GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN	
	III.1. Sejarah Umum Perusahaan	40
	III.2. Perkembangan Usaha Perusahaan.....	41
	III.3. Struktur Organisasi Perusahaan	47
BAB IV	: PEMBAHASAN	
	IV.1. Analisis Arus Kas	48
	IV.2. Analisis Kekuatan dan Kelemahan Rasio Perusahaan.....	61
BAB V	: KESIMPULAN DAN SARAN	
	V.1. Kesimpulan	63
	V.2. Saran	63
DAFTAR KEPUSTAKAAN		viii
LAMPIRAN 1		ix
LAMPIRAN 2		x
LAMPIRAN 3		xi
LAMPIRAN 4		xii
LAMPIRAN 5		xiii
LAMPIRAN 6		xiv

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Permasalahan

Dewasa ini dunia usaha telah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Hal ini ditandai dengan banyak berdirinya perusahaan-perusahaan dengan bidang usaha yang berbeda-beda. Setiap perusahaan dalam melaksanakan kegiatan usahanya tentu saja memerlukan dana yang tidak sedikit. Dana tersebut bisa diperoleh melalui investor dan kreditur. Investor maupun kreditur tentunya ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan sebagai bahan pertimbangan apakah akan menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Guna pengambilan keputusan yang tepat, pihak-pihak tersebut harus memiliki data yang relevan dan dapat diandalkan. Informasi tersebut biasanya disajikan dalam laporan keuangan dengan di analisis terlebih dahulu agar bermanfaat bagi para pemakainya. Analisis laporan keuangan tersebut melibatkan penilaian kondisi perusahaan dimasa lalu, saat ini, dan diantisipasi dimasa yang akan datang untuk dapat mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan.

Hal ini sejalan dengan tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) pada kerangka dasar penyusunan dan penyajian laporan keuangan pasal 12 sebagai berikut:

“Tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi”

Analisis yang biasanya dilakukan adalah analisis rasio keuangan serta trend, berdasarkan angka yang terdapat dalam laporan keuangan. Kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan harus benar-benar diperhatikan agar pemakai laporan keuangan dapat mengambil keputusan yang tepat.

Menurut FASB dalam *Standards of Financial Accounting* No. 2 informasi dalam laporan keuangan harus memiliki kualitas tertentu yaitu *relevance* (relevansi), *reliable* (dapat diandalkan) serta *comparability* (berdaya banding). Sedangkan tujuan yang harus dapat dicapai dalam pelaporan keuangan menurut FASB dalam SFAC No.

1 sebagai berikut:

“*General objective* : Provide useful information for decision making”

“*Specific objective* : Provide information:

a. *for assessing cash flow prospect*

b. *about financial condition*

c. *about performance and earning*

d. *about how funds are obtain and use”*

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Pernyataan Standar Auditing (PSA) yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) yang menyatakan bahwa telah mensyaratkan penyajian laporan arus kas sebagai salah satu laporan keuangan yang wajib disajikan terutama untuk pelaporan keuangan pada pemakai eksternal. Hal ini dinyatakan dalam paragraph 1 dan 48 PSAK No. 2 mengenai laporan arus kas.

“Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.”

Sedangkan PSA menyatakan hal ini dalam paragraph 6 PSA No. 29 yang berbunyi:

“Laporan audit biasanya diterbitkan dalam hubungannya dengan laporan keuangan pokok suatu satuan usaha yang terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan arus kas.”

Tujuan dibuatnya laporan arus kas adalah untuk menyediakan informasi tentang arus kas perusahaan, menggambarkan penerimaan dan penggunaan kas untuk kegiatan operasinya dan kegiatan lainnya selama periode tertentu. Laporan ini berguna bagi pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas dan menilai kembali kemampuan perusahaan untuk menggunakan arus kas tersebut.

Laporan arus kas sebenarnya bukan laporan jenis baru, namun banyak perusahaan yang masih belum membuat laporan arus kas sebelum benar-benar diwajibkan oleh PSAK No. 2. Analisis terhadap laporan arus kas masih belum begitu mendapat perhatian para pemakai laporan keuangan. Padahal kas merupakan salah satu sumber daya yang penting yang dibutuhkan oleh perusahaan dalam kegiatan operasinya.

Dengan akuntansi akrual maka peristiwa ekonomi dicatat pada saat terjadi bukan pada saat kas diterima atau dibayarkan. Jadi pendapatan diakui pada saat diperoleh tanpa memperhatikan kapan kas diterima, dan beban diakui dan dicatat pada saat terjadi tanpa memperhatikan kapan beban tersebut dibayarkan. Penyusunan neraca dan laporan rugi laba dilakukan dengan menggunakan sistem ini, sedangkan dalam akuntansi dasar kas, pencatatan dilakukan berdasarkan arus kas yang diterima dan dikeluarkan.

Dengan mengikutsertakan laporan arus kas untuk dianalisis, investor maupun kreditur mungkin akan mendapat informasi baru mengenai bagaimana kinerja keuangan suatu perusahaan yang selanjutnya dapat dijadikan salah satu pendukung keputusan yang nantinya akan diambil.

Hal ini juga sesuai dengan interpretasi FASB yang menyatakan bahwa data arus kas maupun akrual akan lebih berguna jika digunakan bersama daripada digunakan sendiri-sendiri untuk mengevaluasi prospek dan prestasi perusahaan. Analisa terhadap laporan arus kas dapat melengkapi analisa terhadap laporan akrual. Dalam laporan arus kas pengukuran yang digunakan lebih sederhana dan pilihan kebijaksanaan akuntansi yang arbitrer lebih sedikit. Dengan alasan ini maka pengukuran arus kas lebih seragam disbanding pengukuran laba sehingga daya banding pun lebih tinggi.

FASB dalam Discussion Memorandum SFAC 5 menyatakan bahwa data arus kas merupakan tambahan pengungkapan yang berguna karena dapat:

1. Menyediakan umpan balik arus kas aktual
2. Membantu mengidentifikasi hubungan laba akuntansi dengan arus kas
3. Menyediakan informasi mengenai kualitas laba (*Quality of income*)
4. Meningkatkan daya banding informasi dalam laporan keuangan
5. Membantu menilai fleksibilitas dan likuiditas perusahaan
6. Membantu memperkirakan arus kas yang akan datang (*future cash flow*)

Penggunaan rasio arus kas dapat membantu mengevaluasi perusahaan baik kekuatan maupun profitabilitasnya serta data arus kas dapat membantu memprediksi kebangkrutan dan kesulitan keuangan (*financial distress*).

Berdasarkan atas uraian diatas, penulis berkeinginan untuk mengetahui lebih jauh tentang analisis arus kas dengan menggunakan rasio-rasio arus kas dibandingkan dengan rasio rata-rata industri. Dalam hal rasio rata-rata industri didapat dengan mencari rata-rata dari rasio keuangan perusahaan yang bergerak dalam industri yang sama, yaitu bergerak dalam industri manufaktur dalam bidang makanan dan minuman dari sepuluh perusahaan diantaranya adalah:

1. PT Ades Alfindo Putrasetia Tbk
2. PT Asia Intiselera Tbk
3. PT Fast Food Indonesia Tbk
4. PT Idofood Sukses Makmur Tbk
5. PT Mayora Indah Tbk
6. PT Miwon Indonesia Tbk
7. PT Multi Bintang Indonesia Tbk
8. PT Sari Husada Tbk
9. PT Tunas Baru Lampung Tbk
10. PT Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk

Penulis akan mengadakan penelitian mengenai masalah analisis arus kas sebagai salah satu penilai kinerja perusahaan pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk. Penulis memilih PT Aqua Golden Mississippi Tbk sebagai objek penelitian karena PT Aqua Golden Mississippi Tbk merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dalam industri manufaktur bidang makanan dan minuman dan telah bertahan lebih dari 32 tahun.

1.2. Permasalahan

Berbagai penelitian dan pendapat telah menegaskan pentingnya analisis laporan arus kas dan dianggap analisis arus kas akan melengkapi analisa laporan keuangan secara keseluruhan sehingga akan meningkatkan kemampuan untuk mengevaluasi perusahaan, kondisi keuangan seperti likuiditas dan solvabilitas perusahaan serta

menunjukkan kekuatan dan kelemahan perusahaan yang kemudian dapat dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Mengingat pentingnya peran dan manfaat analisa arus kas perusahaan, maka skripsi ini akan membahas “Bagaimanakah trend kinerja Perusahaan dengan menggunakan analisis arus kas di PT Aqua Golden Mississippi Tbk dibandingkan dengan rasio rata-rata industri pada bidang yang sama”.

1.3. Tujuan Penulisan

1. Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai analisis arus kas sebagai alat penunjang penilaian kinerja perusahaan.
2. Menambah literatur yang membahas masalah laporan arus kas dan dapat menjadi masukan bagi penelitian selanjutnya.

1.4. Kerangka Pemikiran

Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang harus disajikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan, yang telah dinyatakan dalam PSAK No. 2 Paragraf 1 yang berbunyi: “Perusahaan harus menyusun laporan arus kas sesuai dengan persyaratan dalam pernyataan ini dan harus menyajikan laporan tersebut sebagai bagian yang tidak terpisahkan (*integral*) dari laporan keuangan setiap periode penyajian laporan keuangan”

Laporan arus kas merupakan sarana perencanaan bulan demi bulan atau minggu demi minggu yang spesifik yang lazimnya disiapkan oleh staf keuangan suatu perusahaan. Anggaran ini secara tegas memusatkan perhatian pada kejadian spesifik dari penerimaan dan pembayaran kas (Erich A. Helfert:1997).

Dalam laporan arus kas, dikelompokkan menjadi tiga aktivitas yaitu:

1. Aktivitas operasi,
2. Aktivitas pendanaan, dan
3. Aktivitas investasi.

Menurut James W. Henderson dan Terry S. Manes, dalam menganalisa arus kas, para pemakai akan mendapat beberapa informasi tentang:

1. Perkiraan akan kondisi arus kas dimasa yang akan datang.
2. Kualitas laba dan kemampuan mempertahankan operasi dimasa yang akan datang.
3. Kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan baik ditinjau dari kondisi likuiditas, fleksibilitas, solvabilitas, sufficiency dan efficiency perusahaan.

Tujuan utama laporan arus kas adalah untuk menyajikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama suatu periode yang hasilnya dapat digunakan oleh investor, kreditor dan para pemakai laporan keuangan lainnya. Sehingga didalamnya harus dapat memberikan informasi yang bermanfaat untuk memenuhi kebutuhan para pemakai laporan keuangan. sebab kepentingan utama para investor dan kreditor adalah melakukan penaksiran atas arus kas dimasa mendatang. Dan berdasarkan PSAK No. 2 paragraf 2 menjelaskan bahwa para pemakai laporan keuangan ingin mengetahui bagaimana perusahaan menghasilkan dan menggunakan kas dan setara kas. Karena pada dasarnya perusahaan memerlukan kas dengan lasan yang sama walaupun terdapat perbedaan dalam aktivitas penghasilan pendapatan utama (*revenue-producing activities*).

Untuk menyusun laporan arus kas, perusahaan dapat menggunakan metode langsung ataupun metode tidak langsung. Selain itu juga untuk memudahkan dalam menilai keadaan suatu perusahaan digunakan rasio-rasio laporan keuangan, khususnya rasio-rasio arus kas. Karena rasio arus kas dapat membantu dalam menilai keadaan suatu perusahaan dalam periode tertentu baik kekuatannya maupun dari keuntungan atau laba yang diperolehnya. Dari rasio-rasio ini kita juga dapat menilai keadaan suatu perusahaan, apakah perusahaan tersebut sehat atau tidak.

1.5. Metode Penelitian

Dalam usaha untuk mendapatkan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian Kepustakaan

Metode penelitian ini dilakukan dengan mencari literatur yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas.

2. Penelitian Lapangan

Metode penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data yang berasal dari bursa efek Jakarta melalui pencarian di internet.

1.6. Alat Analisis

Dalam metode ini akan dianalisis pos-pos yang terdapat pada laporan keuangan yang ada yaitu laporan neraca, laporan rugi laba dan laporan arus kas.

1.6. 1. Analisis Komparatif (Analisis Horizontal)

Analisis dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan dari tahun ke tahun untuk mengetahui trend dari perubahan masing-masing pos dan seberapa besar perubahan tersebut.

$$\text{Index} = \frac{\text{Saldo tahun berjalan}}{\text{Saldo tahun dasar}} \times 100$$

1.6. 2. Analisis Common-size

Analisis ini dilakukan dengan membandingkan tiap komponen laporan keuangan dengan nilai total untuk mengetahui proporsi suatu pos-pos atau komponen-komponen laporan keuangan terhadap nilai total dalam laporan keuangan.

Harus dibedakan antara sumber dan penggunaan arus kas untuk masing-masing aktivitas:

$$\text{common-size} = \frac{\text{Sumber arus kas}}{\text{Nilai total sumber arus kas}} \times 100$$

1.6. 3. Analisis Rasio

Analisis rasio keuangan dilakukan untuk menentukan kesehatan atau kinerja keuangan suatu perusahaan baik pada saat sekarang maupun pada masa yang akan datang sehingga dapat diketahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan pada periode tertentu.

i. Analisis Arus Kas Operasi

Analisis ini dilakukan untuk mengukur tingkat kas yang tersedia di perusahaan untuk memenuhi kebutuhan perusahaan.

$$\text{Free cash flow ratio} = \frac{\text{ arus kas dari operasi} - \text{ pengeluaran pemeliharaan modal} - \text{ deviden}}{\text{ modal} - \text{ deviden}}$$

ii. Liquidity Ratio

Cash flow liquidity ratio adalah rasio yang mengukur likuiditas dengan menilai berapa kali sumber dapat memenuhi kewajiban lancar

$$\text{Cash flow liquidity ratio} = \frac{\text{kas + surat berharga + arus kas dari operasi}}{\text{kewajiban lancar}}$$

iii. Solvability Ratio

a. *Cash debt coverage* yaitu rasio yang mengukur kemampuan perusahaan membayar pokok pinjaman dimana arus kas operasi yang ditahan sama dengan arus kas operasi yang tersedia untuk investasi

$$\text{Cash debt coverage} = \frac{\text{cash from operation}}{\text{long term debt payment}}$$

b. *Cash deviden coverage* yaitu rasio yang mengukur kemampuan semua deviden dari arus kas operasi normal yang direfleksikan

$$\text{Cash deviden coverage} = \frac{\text{cash from operation}}{\text{deviden}}$$

iv. Sufficiency and Efficiency Ratios

Rasio ini menggambarkan tingkat kecukupan arus kas perusahaan dalam memenuhi kebutuhan. Rasio ini digunakan untuk menentukan penilaian efektifnya perusahaan menggunakan aktivasnya.

Rasio-rasio sufficiency:

- a. *Cash flow adequacy ratio* yaitu menggambarkan seberapa jauh arus kas dapat membayar hutang jangka panjang, pembelian aset dan pembagian deviden.

$$\text{Cash flow adequacy} = \frac{\text{ arus kas dari operasi}}{\text{pembayaran hutang jangka panjang} + \text{ pembelian aset} + \text{ pembayaran deviden}}$$

- b. *Deviden payout ratio* yaitu untuk mengukur proporsi kas yang dibayar untuk deviden dibandingkan dengan arus kas yang dihasilkan operasi.

$$\text{Deviden payout} = \frac{\text{ deviden yang dibayar}}{\text{ kas dari operasi}}$$

- c. *Reinvestment ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur proporsi kas yang dikeluarkan untuk melakukan investasi dibandingkan dengan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasi.

$$\text{Reinvestment} = \frac{\text{ pembelian aset}}{\text{ kas dari operasi}}$$

- d. *Debt coverage ratio* yaitu untuk mengukur jangka waktu yang dibutuhkan agar kas dari operasi dapat melunasi semua hutang.

$$\text{Debt coverage} = \frac{\text{ total hutang}}{\text{ kas dari operasi}}$$

- e. *Depreciation-ammortization impact ratio* yaitu rasio yang digunakan untuk menghitung penyusutan dan amortisasi dibanding dengan kas dari operasi.

$$\text{Depreciation-ammortization impact} = \frac{\text{ penyusutan} + \text{ amortisasi}}{\text{ kas dari operasi}}$$

- f. *Capital acquisition ratio* yaitu rasio yang memberikan gambaran jangka pendek mengenai kecukupan kas yang dihasilkan dari operasi untuk menutup keperluan akuisisi modal.

$$\text{Capital acquisition} = \frac{\text{kas dari operasi} - \text{total deviden}}{\text{pengeluaran kas untuk akuisisi barang modal}}$$

Rasio-rasio efficiency:

a. *cash flow to sales* = $\frac{\text{kas dari operasi}}{\text{penjualan}}$

b. *Cash flow return on assets* = $\frac{\text{kas dari operasi}}{\text{total aset}}$

c. *Cash flow return on debt and equity* = $\frac{\text{kas dari operasi}}{\text{hutang} + \text{modal}}$

d. *Cash flow return on stockholders' equity* = $\frac{\text{cash flow from operation}}{\text{average stockholders' equity}}$

1.7. Sistematika Penulisan

Secara garis besar, penulis menyusun skripsi ini secara sistematika yang terbagi menjadi lima bagian:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, alat analisis serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menyangkut landasan teoritis dari laporan arus kas dan analisis arus kas yang menjadi permasalahan dalam skripsi ini.

BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Bab ini menjelaskan keadaan umum perusahaan yang meliputi sejarah, struktur organisasi dan aktivitas usahanya.

BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini menjelaskan analisa arus kas pada PT Aqua Golden Mississippi Tbk.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari seluruh pembahasan yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Helfert, Enrich A. 1997, *Teknik Analisis keuangan*. Erlangga. Jakarta.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2001. *Standar Akuntansi Keuangan. Buku Satu*. Salemba
- Munawir, S. 2002. *Analisa Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Sawir, Agnes. 2005. *Analisis kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. PT Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Smith, Jay M & Skousen K. Fred. *Akuntansi Intermediate jilid I*. Erlangga. Jakarta
- Umar, Husein. 2003. *Riset Akuntansi*. PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.